



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



CENTRE FOR
STRATEGIC AND
INTERNATIONAL
STUDIES

MODUL PELATIHAN PANDUAN PELAKSANAAN METODE PENELITIAN DENGAN TEMA-TEMA SENSITIF

OCTOBER 30, 2020

This publication was produced for review by the United States Agency for International Development. It was prepared by Management Systems International, A Tetra Tech Company.

USAID CEGAH PROJECT

PANDUAN PELAKSANAAN METODE PENELITIAN DENGAN TEMA-TEMA SENSITIF

JUNE 1, 2020 – NOVEMBER 30, 2020

USAID CONTRACT AID-497-C-16-00007

Management Systems International
Corporate Offices

200 12th Street, South
Arlington, VA 22202 USA
Tel: + 1 703 979 7100

USAID CEGAH Project Office
Mayapada Tower II, Level 17-02
Jl. Jend. Sudirman Kav. 27
Jakarta 12920

DISCLAIMER

The author's views expressed in this publication do not necessarily reflect the views of the United States Agency for International Development or the United States Government

**SERI MODUL PELATIHAN
“PANDUAN PELAKSANAAN
METODE PENELITIAN
DENGAN TEMA-TEMA
SENSITIF”**

Tim Penulis:

Arya Fernandes
Beltsazar A. Krisetya
Edbert Gani Suryahudaya
Medelina K Hendytio
Noory Okthariza
Philips J Vermonte
Vidhyandika D Perkasa

Editor:

Arya Fernandes

Staf Pendukung:

Amelinda Bonita Leonard

Program Kerjasama:

CSIS Indonesia dan USAID-CEGAH

Diterbitkan oleh:

CSIS Indonesia
Jalan Tanah Abang III No. 23-27 Jakarta Pusat

DAFTAR ISI

Daftar isi.....	1
KATA PENGANTAR	3
TUJUAN UMUM PELATIHAN.....	3
TARGET DAN PENCAPAIAN YANG DIHARAPKAN DARI PELATIHAN	3
CARA MENGGUNAKAN MODUL PELATIHAN	3
PERSIAPAN PELAKSANAAN PELATIHAN DAN KETENTUAN PEMBELAJARAN.....	4
RINGKASAN MATERI PELATIHAN.....	4
JADWAL DAN AGENDA PELATIHAN.....	5
PROFIL TIM PENGAJAR.....	6
Sesi 1	
Penelitian dengan Isu Sensitif: Definisi, Pilihan dan Tantangan.....	8
Pengantar	8
Kegiatan 1: Mengenal Definisi Isu-Isu Sensitif dalam Penelitian	10
Kegiatan 2 : Mengenal Pilihan Metodologis Terkait Isu-Isu Sensitif.....	11
Kegiatan 3 : <i>Best Practices</i> dan Tantangan dalam Melakukan Penelitian dengan Isu-Isu Sensitif	11
Referensi	13
Sesi 2	
Mendesain Penelitian Kuantitatif	14
Pengantar	14
Kegiatan 1 : Definisi desain penelitian dan corak penelitian kuantitatif.....	15
Kegiatan 2 : Kelebihan dan kekurangan penelitian kuantitatif.....	15
Kegiatan 3 : Prosedur-prosedur dalam menciptakan desain penelitian.....	16
Kegiatan 4 : Sharing pengalaman dan tanya jawab dengan peserta terkait topik-topik menarik di kementerian/lembaga yang bisa diteliti dengan pendekatan kuantitatif.....	16
Sesi 3	
Pelaksanaan Survei dengan Isu-Isu Sensitif.....	18
Pengantar	18
Kegiatan 1 : Memahami Definisi Survei dan Pengantar Metode Sampling...	19

Kegiatan 2: Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Survei dengan Isu Sensitif	19
Kegiatan 3: Memahami Alur Kerja dan Prosedur Melakukan Survei	20

Sesi 4

Menganalisis Data Kuantitatif dan Pengelolaan Data yang Transparan, Akuntabel dan Terpadu	22
Kegiatan 1: Menganalisis Data Kuantitatif.....	22
Kegiatan 2: Pengelolaan Data	23

Sesi 5

Contoh Riset Isu Sensitif dan Tantangan Implementasinya.....	25
Pengantar	25
Tujuan Pembelajaran	26
MATERI POKOK	26
Mengenal dan Merumuskan Isu Sensitif.....	27
Mengumpulkan Data dan Informasi kualitatif Isu Sensitive	29
Meningkatkan Keabsahan Bukti.....	31
LAMPIRAN	32
<i>Evaluasi Penguasaan Materi.....</i>	<i>32</i>
<i>Evaluasi Jalannya Pelatihan.....</i>	<i>32</i>
<i>Evaluasi Metode Pelatihan</i>	<i>33</i>

Sesi 6

Tantangan dan Pengalaman Survei Opini Publik di Indonesia	34
Pengantar	34
Kegiatan 1 : Perkembangan dan Peran Survei Opini Publik di Indonesia	35
Kegiatan 2 : Tantangan dan Pengalaman Pelaksanaan Survei dengan Isu Sensitif.....	35

KATA PENGANTAR

Kegiatan ini diadakan oleh CSIS Indonesia yang didukung oleh USAID Cegah. Rangkaian ini dilakukan secara bertahap dengan melakukan assessment terhadap kebutuhan riset dan model kolaborasi riset yang sudah dilakukan. Pada fase kedua dilakukan penulisan buku panduan serta pada fase terakhir melakukan proses pelatihan.

TUJUAN UMUM PELATIHAN

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan panduan kepada tenaga peneliti di kementerian/lembaga dalam melakukan pelaksanaan penelitian dengan tema-tema sensitif. Desain pelatihan ini telah disesuaikan dengan kebutuhan penilitin di tingkat K/L berdasarkan riset yang telah dilakukan pada 11 K/L.

TARGET DAN PENCAPAIAN YANG DIHARAPKAN DARI PELATIHAN

Melalui pelatihan ini peserta diharapkan dapat:

1. Memahami tantangan dalam melakukan penelitian dengan isu sensitif
2. Membuat desain penelitian kuantitatif yang terukur dan terencana
3. Mengoperasionalisasi survei dengan isu-isu sensitif
4. Melakukan analisis data kuantitatif
5. Mengelola data yang transparan dan akuntabel di tingkat kementerian dan lembaga
6. Mengetahui model-model riset dengan tema sensitif
7. Mengetahui sejarah dan perkembangan survei opini publik di Indonesia

CARA MENGGUNAKAN MODUL PELATIHAN

Modul ini adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dengan Tema-Tema Sensitif. Setiap peserta diharapkan dapat membaca terlebih dahulu modul dan buku panduan untuk dapat memahami secara utuh proses dan prosedur penelitian.

PERSIAPAN PELAKSANAAN PELATIHAN DAN KETENTUAN PEMBELAJARAN

Pra-Kegiatan

1. Pelaksana mengirimkan TOR dan undangan kegiatan ke kementerian/lembaga
2. Pelaksana mendapatkan lembar konfirmasi kesediaan untuk mengikuti kegiatan training

Ketentuan Pembelajaran

1. Peserta diharapkan dapat berkomitmen untuk mengikuti kegiatan pelatihan selama 2 hari dari awal sampai akhir.
2. Peserta diharapkan dapat membuat desain rencana riset yang dipresentasikan pada akhir pelatihan

RINGKASAN MATERI PELATIHAN

Materi	Sub Pokok Materi	Durasi
Penelitian dengan Isu Sensitif: Definisi, Pilihan dan Tantangan Vidhyandika D Perkasa	<ol style="list-style-type: none">1. Definisi Isu-Isu Sensitif dalam Penelitian2. Pilihan Metodologis Terkait Isu-Isu Sensitif3. <i>Best Practices</i> dan Tantangan dalam Melakukan Penelitian dengan Isu-Isu Sensitif	60 menit
Mendesain Penelitian Kuantitatif Philips J Vermonte & Noory Okthariza	<ol style="list-style-type: none">1. Definisi desain penelitian dan corak penelitian kuantitatif2. Kelebihan dan kekurangan penelitian kuantitatif3. Prosedur-prosedur dalam menciptakan desain penelitian	90 menit
Pelaksanaan Survei dengan Isu-Isu Sensitif Arya Fernandes	<ol style="list-style-type: none">1. Memahami Definisi Survei dan Pengantar Metode Sampling2. Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Survei dengan Isu Sensitif3. Memahami Alur Kerja dan Prosedur Melakukan Survei	90 menit

Menganalisis Data Kuantitatif dan Pengelolaan Data yang Transparan, Akuntabel dan Terpadu

Edbert Gani Suryahudaya & Vidhyandika D Perkasa

1. Menganalisis Data Kuantitatif
 2. Pengelolaan Data
- 90 menit

Contoh Riset Isu Sensitif dan Tantangan Implementasinya

Medelina K Hendytio & Beltsazar A. Krisetya

1. Mengenali dan merumuskan isu sensitif
 2. Mengumpulkan dan mengategorisasi data dan informasi
 3. Memvalidasi data dan informasi
- 120 menit

Tantangan dan Pengalaman Survei Opini Publik di Indonesia

Arya Fernandes

1. Perkembangan dan Peran Survei Opini Publik di Indonesia
 2. Tantangan dan Pengalaman Pelaksanaan Survei dengan Isu Sensitif
- 60 menit

JADWAL DAN AGENDA PELATIHAN

Hari/Tanggal : (Hari ke-1)

No	Agenda	Waktu	Durasi	Pengajar/ Keterangan
1.	Penjelasan tentang kegiatan	9.30	10 Min	Direktur Eksekutif CSIS USAID-CEGAH
2.	Penjelasan tentang kontrak belajar	9.40	10 Min	CSIS
3.	Perkenalan masing-masing peserta	9.50	10 Min	CSIS
Sesi 1				
4.	Penelitian dengan Isu Sensitif: Definisi, Pilihan dan Tantangan	10.00	60 Min	Vidhyandika D Perkasa
Sesi 2				
5.	Mendesain Penelitian Kuantitatif	11.00	90 Min	Philips J Vermonte & Noory Okthariza
	Istirahat	12.30	60 Min	

6.	Sesi 3 Pelaksanaan Survei dengan Isu-Isu Sensitif	13.30	90 Min	Arya Fernandes
7.	Penutupan	15.00	10 Min	CSIS

Hari/Tanggal : (Hari Ke-2)

No	Agenda	Waktu	Durasi	Pengajar
1.	Review Tema hari Pertama	9.30	30 Min	Tim
2.	Sesi 4 Menganalisis Data Kuantitatif dan Pengelolaan Data yang Transparan, Akuntabel dan Terpadu	10.00	90 Min	Edbert Gani Suryahudaya & Vidhyandika D Perkasa
	Istirahat	11.30	60 Min	
3.	Sesi 5 Contoh Riset Isu Sensitif dan Tantangan Implementasinya	12.30	120 Min	Medelina K Hendytio & Beltsazar A. Krisetya
	Istirahat	14.30	30 Min	
4.	Sesi 6 Tantangan Pelaksanaan Survei	15.00	60 Min	Arya Fernandes
5.	Presentasi singkat rencana riset dan Rencana Tindak Lanjut	16.00	60 Min	CSIS USAID-CEGAH

PROFIL TIM PENGAJAR

Philips J Vermonte saat ini menjabat sebagai Direktur Eksekutif CSIS Indonesia. Beliau meraih gelar sarjananya dari Universitas Padjadjaran, gelar magister dari Universitas Adelaide, Australia pada tahun 2001 dan gelar doktoral ilmu politik dari Northern Illinois University pada tahun 2012. Beliau merupakan narasumber ahli Metro TV dan rajin berkontribusi di The Jakarta Post dan Majalah Tempo. Bidang penelitian beliau adalah partai politik, pemilu, desentralisasi dan politik dalam negeri.

Medelina K. Hendytio saat ini menjabat sebagai Wakil Direktur Eksekutif CSIS Indonesia. Beliau meraih gelar sarjana dari Universitas Diponegoro, gelar magister dari Australian National University dan gelar doktoral di Universitas Indonesia. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang penelitian sosial. Beliau juga berpengalaman sebagai pengajar dan *trainer* di beberapa lembaga bidang analisa kebijakan publik. Bidang penelitian beliau adalah manajemen sektor publik, birokrasi dan ketenagakerjaan.

Vidhyandika D Perkasa merupakan Kepala Department Politik dan Perubahan Sosial di CSIS. Pernah menjabat sebagai redaktur jurnal Analisis, CSIS. Fokus studi Vidhyandika adalah konflik, isu-isu minoritas dan etnisitas, *governance*, human security, cultural studies dan kompleksitas permasalahan di Papua. Vidhyandika mendapatkan gelar sarjananya di bidang Antropologi dari Universitas Gadjah Mada, master di bidang Social Policy and Planning in Developing Countries dari the London School of Economics and Political Science di Inggris dan doktornya di bidang Antropologi dari Monash University di Melbourne Australia. Studi doktoral Vidhyandika telah diterbitkan oleh Lambert Academic Publishing Germany (2010) dengan judul 'Poverty in A Chinese Community in West Java, Indonesia: Survival, Identity and Social Face. Salah satu tulisan terbaru Vidhyandika berjudul 'Colliding Disasters: Conflict and Tsunami in the Context of Human Security in Aceh Indonesia' yang diterbitkan dalam buku Human Security and Cross-Boarder Cooperation in East Asia, Carolina Hernandez, et.al; (ed), Springer International Publishing (2019).

Arya Fernandes adalah peneliti Departemen Politik dan Perubahan Sosial, CSIS sejak 2014 sampai sekarang. Ia menyelesaikan studi S1 Ilmu Politik UIN Jakarta dan S2 Komunikasi Politik Universitas Paramadina. Sebelum bergabung dengan CSIS, ia pernah menjadi Manajer Riset Charta Politika Indonesia pada 2009-2014. Ia pernah tercatat sebagai Research Advisor IDEA Group Indonesia (2013-2014) dan menjadi wartawan pada harian Media Indonesia pada tahun 2008. Dalam organisasi profesi, ia adalah Sekretaris Eksekutif Perhimpunan Survei Opini Publik Indonesia (PERSEPI) 2020-2025. Ia berpengalaman melakukan riset opini publik pada skala nasional, baik survei pemilihan presiden/wakil presiden, pemilu legislatif, atau isu sosial-politik lainnya. Fokus risetnya meliputi pada tema-tema pemilu, partai politik dan politik nasional, politik lokal dan otonomi daerah, serta menulis untuk sejumlah surat kabar.

Noory Okthariza adalah peneliti di Departemen Politik dan Perubahan Sosial CSIS. Bergabung sejak 2017, Noory mendapat gelar MA dalam Ilmu Politik dari Ohio University, Amerika Serikat dengan beasiswa Fulbright. Minat penelitiannya adalah tema-tema perbandingan politik, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu politik elektoral, politik Islam, dan sistem kepartaian.

Edbert Gani Suryahudaya merupakan peneliti di Departemen Politik dan Perubahan Sosial CSIS. Ia menyelesaikan studi S1 Ilmu Politik di Universitas Indonesia dan mendapatkan gelar S2 MSc in Political Science and Political Economy di London School of Economics and Political Science, Inggris. Fokus risetnya meliputi ekonomi politik, perilaku pemilih, dan demokratisasi di negara berkembang. Selain menjadi peneliti ia aktif menulis kolom dalam berbagai surat kabar.

Beltsazar A. Krisetya adalah peneliti di Departemen Politik dan Perubahan Sosial dan Knowledge Manager CSIS. Ia mendapatkan gelar M.Sc dari University of Edinburgh. Fokus studinya tentang *cybersecurity*, kebijakan digital, e-government, dan *internet governance*.

SESI I

PENELITIAN DENGAN ISU SENSITIF: DEFINISI, PILIHAN DAN TANTANGAN

Pemateri: Vidhyandika D Perkasa

Di akhir sesi ini peserta diharapkan mampu untuk:

1. Mendefinisikan isu sensitif dalam konteks penelitian.
2. Dapat memilih metodologi yang tepat untuk melakukan penelitian dengan isu sensitif.
3. Mengenal kekuatan dan kelemahan dari setiap metodologi dalam melakukan penelitian tentang isu sensitif.
4. Berbagi pengalaman di antara para peserta selama mereka melakukan penelitian dengan isu-isu sensitif.



Durasi
60 menit



Topik
Mengenal definisi isu sensitif,
pemilihan metodologi dan
berbagi *best practices*



Metode
Curah pendapat, ceramah,
diskusi kelompok

Pengantar

Investigasi dalam penelitian sosial seringkali berhubungan dengan berbagai macam isu, data dan perspektif yang berdampak pada 'perasaan, cara pandang, perilaku dan nilai-nilai' yang dianut oleh subyek yang terlibat dari penelitian tersebut. Di sinilah signifikansi dari suatu isu ataupun topik yang secara metodologis dinilai sebagai suatu hal yang 'sensitif'.

Tidak ada definisi yang tunggal tentang isu sensitif. Konsep sensitif dilihat sebagai suatu hal yang natural atau umum sehingga terkadang sulit untuk didefinisikan tetapi bernaung dalam suatu ruang luas untuk beragam interpretasi (Condomines dan Hennequin, 2014). Meskipun demikian, definisi dari penelitian yang sensitif akan tergantung atau dipengaruhi oleh konteks, norma kultural maupun nilai-nilai yang dianut pada suatu masyarakat setempat.

Apapun itu definisinya, isu atau penelitian sensitif perlu dilakukan para peneliti agar pemahaman mereka meningkat terkait beragam isu-isu strategis yang berkembang di masyarakat saat ini. Alasan untuk menghindari melakukan penelitian isu sensitif dapat dilihat sebagai suatu 'penghindaran dari tanggung-jawab (*evasion of responsibility*), atau seperti yang dikatakan oleh Sieber dan Stanley (dalam Dickson-Swift, James dan Liamputtong, 2009):

....'Sensitive research addresses some of society's most pressing social issues and policy questions. Although ignoring the ethical issues in sensitive research is not a responsible approach to science, shying away from controversial topics, simply because they are controversial, is also an avoidance of responsibility'.

Menurut Raymond Lee (dalam McCosker, Barnard dan Gerber, 2001) terdapat tiga hal yang menghasilkan suatu kepedulian terhadap isu sensitif dari perspektif akademis. *Pertama*, isu-isu yang dilihat sebagai suatu hal yang privat, membuat stress, dan bersifat sakral seperti masalah terkait seksualitas, kematian atau praktek-praktek agama. Hal ini sering diistilahkan dengan *intrusive threat*. *Kedua*, isu sensitif seringkali akan mengakibatkan ketakutan atau stigmatisasi dan diistilahkan sebagai *threat of sanction*. Sebagai contohnya adalah studi dengan pecandu narkoba atau dengan teroris. *Ketiga*, isu sensitif juga dikaitkan dengan ancaman politik atau *political threat* di mana peneliti mempelajari isu-isu yang kontroversial yang berpotensi menghasilkan konflik sosial yang mengancam dirinya maupun subyek penelitiannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dan kalau dielaborasi lebih lanjut, penelitian sensitif dapat didefinisikan sebagai suatu 'studi dimana akan muncul implikasi atau konsekuensi baik itu secara langsung pada peserta dalam penelitian atau pada individu-individu yang direpresentasikan dalam penelitian ini (Dickson-Swift, James dan Liamputtong, 2009). Definisi lain dari Ahlberg (1999) melihat penelitian sensitif sebagai suatu studi yang mengandung risiko dari suatu konsekuensi sosial yang tidak diharapkan (*unwelcome*) sebelumnya atau ada risiko secara fisik bagi subyek atau individu yang terlibat dalam penelitian ini.

Pada dasarnya, semua penelitian sosial dapat mengandung suatu hal sensitif dan semua penelitian tentu akan ada dampaknya. Hanya saja ada beberapa jenis penelitian yang akan membawa konsekuensi yang lebih 'membahayakan' daripada penelitian yang lain. Dengan demikian, kata kunci dari isu sensitif terkait dengan topik yang tabu, 'emotion-laden' dan 'fear-provoking' (Condomines dan Hennequin, 2014), 'intimate, discreditable, dan incriminating' (Renzetti dan Lee dalam Dickson-Swift, James dan Liamputtong, 2009). Penelitian sensitif sering dikaitkan juga dengan kesedihan, stigma sosial, perilaku atau opini yang mengandung sanksi sosial atau hal yang ilegal. Penelitian sensitif juga mengandung potensi yang mengarah ke stres secara fisik, emosional dan secara psikologis (Rodriguez, 2018).

Bila kita melakukan konsepsualisasi terhadap topik yang dinilai sebagai 'sensitif ada daftar panjang di mana beberapa sudah disebutkan di atas, seperti penelitian terkait korupsi, agama dan minoritas, migrasi, rasisme, perilaku menyimpang seperti narkoba, LGBT dan paedofilia, etnis, pemerkosaan dan pelecehan seksual, konflik, terorisme, bunuh diri, dan penyakit kanker.

Tantangan sekaligus kritikan terhadap penelitian sensitif sering dihadapkan pada fokus yang dianggap terlalu bias terhadap urusan 'etika' (*ethical*) seperti permasalahan terkait dampak secara emosional dan rasa takut yang bisa dialami subyek penelitian maupun peneliti sendiri karena terlibat dalam penelitian sensitif ini:

....'although aware of some of the potential problems related to the sensitivity of the topic and the vulnerability of the subjects, I was admittedly very naive about the actual sensitivity and how the study activities would influence both the subjects and myself' (Cowless, dalam Dickson-Swift, James dan Liamputtong, 2009).

Kathleen Cowless (dalam Dickson-Swift, James dan Liamputtong, 2009) selanjutnya mengungkapkan bahaya dari bias secara etika:

...’When the qualitative researcher delves into the private worlds and experiences of subjects, sometimes evoking strong emotional responses and sometimes pursuing thoughts that might otherwise never be revealed, consideration of the common ethical issues may not be enough’.

Menurut Cowless, ada bahaya dari fokus yang terlalu sempit pada masalah etika, meskipun penting, akan melupakan hal-hal lain krusial lainnya terkait penelitian sensitif yang juga perlu diperhatikan. Selain masalah etika, aspek (implikasi) metodologi juga perlu diperhatikan. Kita perlu melakukan suatu refleksi metodologis (*methodological reflection*) untuk menentukan jenis metodologi apa yang paling tepat untuk diterapkan untuk penelitian sensitif ini.

Menurut Brannen (1988), ‘membiarkan topik penelitian untuk berkembang secara gradual dengan istilahnya sendiri merupakan strategi teoritis dan sekaligus secara metodologis’. Brennan juga mengungkapkan bahwa bila kita meneliti suatu isu yang sensitif penting untuk tidak berprasangka buruk terkait isu penelitian dengan memberinya label atau mendefinisikan batas terlalu dekat. Lebih baik subyek penelitian mendefinisikan masalah menurut terminologi mereka.

Dalam sesi ini akan ada 3 kegiatan:

1. Mengetahui definisi isu-isu sensitif dalam penelitian.
2. Mengetahui pilihan metodologis dalam melakukan penelitian dengan isu-isu sensitif serta kekuatan dan kelemahan dari masing-masing metodologis tersebut.
3. Peserta berbagai pengalaman dan *best practices* maupun tantangan yang dihadapi selama ini dalam melakukan penelitian dengan isu-isu sensitif.

Kegiatan I: Mengetahui Definisi Isu-Isu Sensitif dalam Penelitian

Tujuan:

1. Peserta mampu mendefinisikan apa itu sensitif.
2. Peserta bisa menjelaskan mengapa isu sensitif cenderung diabaikan dalam penelitian kebijakan selama ini.

Waktu : 15 menit

Langkah-Langkah :

1. Peserta diminta mengisi *pre-test* agar pemateri memahami tingkat pengetahuan peserta terkait substansi yang akan diajarkan.
2. Pemateri akan meminta masing-masing peserta untuk menuliskan 3-5 lima definisi dari pemahaman mereka tentang isu-isu sensitif ke dalam suatu kertas.
3. Dari definisi-definisi tersebut peserta diminta untuk mengurutkan sesuai dengan urgensi dalam konteks sosial-politik di Indonesia.
4. Masing-masing peserta diminta untuk membacakan apa yang ditulis sambil mengungkapkan alasan mengapa isu-isu tersebut dianggap sensitif.
5. Pemateri memberikan beberapa definisi lainnya sambil menyimpulkan.

Rujukan: Lihat buku panduan pelatihan halaman 6-7

Kegiatan 2 : Mengetahui Pilihan Metodologis Terkait Isu-Isu Sensitif

Tujuan:

1. Peserta mampu menjelaskan dengan detail tentang pilihan-pilihan metodologis untuk melakukan penelitian dengan isu-isu sensitif.
2. Peserta dapat menjelaskan bagaimana mengelaborasi isu-isu sensitif dalam suatu pilihan metodologis.
3. Peserta dapat menjelaskan kelemahan dan kekuatan dari pilihan-pilihan metodologis.

Waktu : 15 menit

1. Peserta diminta untuk menjelaskan pemahaman mereka terkait pilihan metodologis (kualitatif, kuantitatif, campuran) dalam suatu penelitian.
2. Peserta diminta menjelaskan metodologi apa yang akan dipakai bila akan melakukan penelitian dengan isu-isu sensitif dengan menjelaskan juga alasan-alasannya.
3. Pemateri akan memberikan beberapa argumentasi terkait pilihan metodologis dan isu-isu sensitif sambil memberi kesimpulan.

Rujukan : Lihat buku panduan pelatihan halaman 8-10

Kegiatan 3 : Best Practices dan Tantangan dalam Melakukan Penelitian dengan Isu-Isu Sensitif

Tujuan:

1. Peserta mampu untuk menjelaskan *best practices* dan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian dengan isu-isu sensitif selama ini baik secara substansi, teknis maupun metodologi.
2. Peserta dapat menginisiasi studi multi-disipliner dan lintas lembaga untuk melakukan penelitian dengan isu-isu sensitif.

Waktu: 15 menit

1. Masing-masing peserta diminta menjelaskan pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama melakukan penelitian dengan isu sensitif.
2. Peserta diminta kerja kelompok untuk menginisiasi penelitian bersama terkait isu-isu sensitif.
3. Peserta diminta membuat rancangan metodologis terkait penelitian dengan tema Covid-19.
4. Pemateri akan memberi tanggapan terhadap penelitian yang diusulkan sambil menyimpulkan.

Tanya Jawab dan Penutup

Waktu : 15 Menit

Tujuan:

1. Peserta diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.
2. Peserta diberi ruang untuk berdialog dengan sesama peserta terkait pengetahuan yang baru dipelajarinya.
3. Peserta diberi kesempatan menyampaikan usulan-usulan terkait materi pelatihan.
4. Mengisi post-test untuk menilai kemajuan yang diraih peserta selama mengikuti sesi ini.

Referensi

Ahlberg, Nora. 1999. Methodological Choice and the Study of Sensitive Issues.

Berangere, Condomines dan Emilie Hennequin. 2014. Studying Sensitive Issues: The Contributions of a Mixed Approach. RIMHE-Management and Human Enterprise RI/Vol 2 No 14. November/December 2014

Brannen, J. 1988. 'Research Note: The Study of Sensitive Subjects', The Sociological Review, Vol 36, hal 552-563

Dickson-Swift, Virginia, Erica Lyn James dan Pranee Liamputtong (2009). Undertaking Sensitive Research in the Health and Social Sciences: Managing Boundaries, Emotions and Risks. Cambridge University Press

Goffman, Erving. 1959. The Presentation of Self in Everyday Life. Doubleday

McCosker, Heather, Alan Barnard dan Rod Gerber. 2001. Undertaking Sensitive Research: Issues and Strategies for Meeting the Safety Needs of All Participants. FQS: Forum Qualitative Social Research Vol 2 No 1 Art 22 February 2001

Rodriguez, Leonor. 2018. Methodological Challenges of Sensitive Topic Research with Adolescents

SESI 2

MENDESAIN PENELITIAN KUANTITATIF

Pemateri: Philips J Vermonte & Noory Okthariza

Di akhir sesi ini peserta diharapkan mampu untuk:

1. Memahami apa itu desain penelitian dan bagaimana menciptakan desain penelitian yang cocok dengan tujuan studi dengan isu sensitif.
2. Memahami apa itu penelitian kuantitatif, ciri-ciri penelitian kuantitatif, dan apa perbedaan-perbedaan mendasar penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.
3. Dapat memahami logika, prosedur, dan metode dasar dalam penelitian kuantitatif.
4. Mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari penelitian kuantitatif.



Durasi
90 menit



Topik
Definisi desain penelitian, kelebihan & kekurangan penelitian kuantitatif, prosedur dalam menciptakan desain penelitian dan *experience-sharing*



Metode
Curah pendapat, ceramah, tanya jawab

Pengantar

Desain penelitian pada dasarnya adalah sebuah *prosedur*, yakni cara-cara yang terencana dan sistematis yang dipandu oleh metode atau kaidah-kaidah ilmiah tertentu dalam mendekati problem penelitian. Suatu penelitian yang baik selalu diawali oleh desain penelitian yang kuat. Desain penelitian akan menjadi semacam pegangan peneliti dalam melakukan proses penelitian lanjutan yang biasanya meliputi pemilihan kasus, pengumpulan dan pengolahan data, menentukan teknik analisis, dan menuliskan laporan akhir. Hal ini dikarenakan desain penelitian akan membantu peneliti mempunyai *framework* alias kerangka kerja. Dengan cara ini, potensi kebingungan yang bisa saja dialami peneliti dalam tahap-tahap tertentu penelitian bisa diminimalisir. Tanpa kerangka kerja yang baik dan teruji, potensi penelitian berjalan tanpa arah yang jelas sangat mungkin terjadi.

Sesi ini akan berfokus pada logika dasar desain penelitian, apa fungsinya, dan bagaimana prosedur standar dalam menciptakan desain penelitian yang baik. Secara lebih spesifik, sesi ini akan banyak mendiskusikan desain penelitian kuantitatif dengan isu sensitif, kelebihan dan kekurangannya, dan bagaimana menerapkan desain penelitian kuantitatif yang cocok dengan kebutuhan kementerian/lembaga.

Empat hal pokok yang akan difokuskan dalam sesi ini adalah:

1. Mengenal definisi desain penelitian dan corak penelitian kuantitatif
2. Mengenal kelebihan dan kekurangan penelitian kuantitatif.
3. Mengenal prosedur-prosedur dalam menciptakan desain penelitian yang meliputi: identifikasi problem dan pertanyaan penelitian; penggunaan teori dan/atau hipotesis; operasionalisasi konsep dan hubungan antarvariabel; pengambilan dan penggunaan data; analisis deskriptif dan kausal; serta implikasi penelitian.
4. Sharing pengalaman dan tanya jawab dengan peserta terkait topik-topik menarik di kementerian/lembaga yang bisa diteliti dengan pendekatan kuantitatif.

Kegiatan 1 : Definisi desain penelitian dan corak penelitian kuantitatif

Tujuan:

Peserta memahami definisi standar dari desain penelitian dan apa tujuannya, kemudian menjelaskan definisi dari penelitian kuantitatif, bagaimana corak dari penelitian kuantitatif, dan apa perbedaan-perbedaan mendasar antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Waktu: 20 menit

Langkah-langkah:

1. Pemateri menjelaskan definisi desain penelitian serta kegunaan desain penelitian dalam penelitian
2. Pemateri menjelaskan apa itu penelitian kuantitatif, apa saja karakteristik mendasar dari penelitian kuantitatif
3. Pemateri menjelaskan bagaimana desain penelitian dengan isu sensitif bisa dilakukan.
4. Pemateri menjelaskan perbedaan-perbedaan mendasar antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Rujukan: Lihat buku panduan pelatihan halaman 12–14 dan 15–16

Kegiatan 2 : Kelebihan dan kekurangan penelitian kuantitatif

Tujuan:

Peserta memahami kelebihan dan kekurangan penelitian kuantitatif dibandingkan penelitian kualitatif berdasarkan perbedaan-perbedaan mendasar diantara keduanya. Peserta juga memahami bagaimana model penelitian pada dasarnya amat ditentukan dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

Waktu: 15 menit

Langkah-langkah:

1. Pemateri menjelaskan kelebihan dan kekurangan penelitian kuantitatif yang dikonstraskan dengan penelitian kualitatif.
2. Pemateri menjelaskan contoh-contoh topik penelitian yang bisa dilakukan secara kuantitatif.
3. Pemateri menjelaskan arti penting pertanyaan penelitian, dan mengapa desain penelitian amat bergantung dari tujuan dan pertanyaan penelitian.

Rujukan: Lihat buku panduan pelatihan halaman 12–20

Kegiatan 3 : Prosedur-prosedur dalam menciptakan desain penelitian

Tujuan:

Peserta memahami desain penelitian sebagai sebuah prosedur, yakni langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan manakala melakukan penelitian. Prosedur-prosedur yang akan disajikan dan dijelaskan secara mendetail dalam kegiatan ini adalah: identifikasi problem dan pertanyaan penelitian; penggunaan teori dan/atau hipotesis; operasionalisasi konsep dan hubungan antarvariabel; pengambilan dan penggunaan data; analisis deskriptif dan kausal; serta implikasi penelitian.

Waktu: 25 menit

Langkah-langkah:

1. Pemateri menjelaskan mengapa desain penelitian sebaiknya dipahami sebagai sebuah prosedur.
2. Pemateri menjelaskan bagaimana desain penelitian dengan isu sensitif bisa dilakukan dengan menciptakan desain penelitian yang cocok.
3. Pemateri menjelaskan secara detail apa itu identifikasi problem dan pertanyaan penelitian; penggunaan teori dan/atau hipotesis; operasionalisasi konsep dan hubungan antarvariabel; pengambilan dan penggunaan data; analisis deskriptif dan kausal; serta implikasi penelitian.

Rujukan: Lihat buku panduan pelatihan halaman 12–20

Kegiatan 4 : Sharing pengalaman dan tanya jawab dengan peserta terkait topik-topik menarik di kementerian/lembaga yang bisa diteliti dengan pendekatan kuantitatif

Tujuan:

Peserta bisa mengkontekstualisasikan apa yang mereka dapatkan dalam sesi ini kepada pengalaman di masing-masing kementerian/lembaga. Apa saja kira-kira isu-isu menarik dalam kementerian/lembaga yang bisa diteliti dengan pendekatan kuantitatif dan bagaimana memformulasikan desain penelitian untuk isu-isu tersebut.

Waktu: 30 menit

Langkah-langkah:

1. Masing-masing peserta diberikan kesempatan untuk sharing dan bertanya tentang materi yang sudah disampaikan
2. Masing-masing peserta diberikan kesempatan untuk memformulasikan isu menarik di kementerian/lembaga menjadi suatu topik penelitian yang bisa didekati secara kuantitatif

3. Pemateri memberikan masukan dan insights terkait dengan repons/pertanyaan dari para peserta.

Rujukan: Lihat buku panduan pelatihan halaman 12–20

SESI 3

PELAKSANAAN SURVEI DENGAN ISU-ISU SENSITIF

Pemateri: Arya Fernandes

Di akhir sesi ini peserta diharapkan mampu untuk:

1. Memahami definisi survei dan dapat yang membedakan survei dengan model penelitian lainnya.
2. Mengetahui keunggulan survei dalam mengumpulkan data penelitian dan dapat menentukan jenis metode penarikan sampel yang tepat.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya *response rate* terhadap survei dengan tema sensitif.
4. Mampu melakukan perencanaan survei (pembuatan timeline, logistik survei, penyiapan tim lapangan).
5. Mampu mendesain kuesioner dan mengetahui prosedur pengujian kualitas kuesioner.
6. Mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan training survei
7. Mengetahui model pengumpulan data yang tepat untuk menghindari tingginya angka *non-response rate* dalam survei-survei dengan isu-isu sensitif.
8. Mengetahui standar-standar kendali kualitas dan standarisasi pembuatan laporan.



Durasi
90 menit



Topik
Memahami definisi survei, mengetahui faktor pengaruh keberhasilan survei dan memahami cara pelaksanaan survei



Metode
Curah pendapat, ceramah, tanya jawab

Pengantar

Bagian ini menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan ketika melakukan survei opini publik, terutama survei dengan isu-isu yang sensitif: mulai dari persiapan, perencanaan, pengumpulan data hingga penulisan laporan. Sebelum memulai survei, peneliti harus memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan survei dan tujuan pelaksanaan survei. Check & Schutt (2012) menyebut survei sebagai proses pengumpulan informasi yang berasal dari sampel individu berdasarkan respons mereka terhadap pertanyaan. Survei berguna untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik, tindakan dan opini dari populasi besar (Pinsonneault & Kramer, 1993). Survei juga bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kecenderungan yang tengah terjadi (Isaach & Michael, 1997) dan memetakan kebutuhan, mengevaluasi serta mengetahui pengaruh atau dampak sesuatu (Salant & Dilman, 1994).

Pemaparan dibagi dalam 3 kegiatan.

Kegiatan	Waktu
Memahami Definisi Survei dan Pengantar Metode Sampling	30 menit
Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Survei dengan Isu Sensitif	30 menit
Memahami Bagaimana Cara Melakukan Survei	30 menit

Kegiatan I : Memahami Definisi Survei dan Pengantar Metode Sampling

Pengantar

Survei berbeda dengan Sensus yang mewawancarai semua unit di populasi. Dalam survei, peneliti mengambil sampel secara acak dari unit populasi yang sudah ditentukan. Populasi dalam survei dapat dibagi dua, yaitu *populasi target* (kumpulan elemen yang akan diteliti) dan *populasi survei* (populasi yang sudah diacak untuk diperoleh datanya) (Frankel, 2010). Peneliti dapat memilih diantara metode dan teknik penarikan sampel dalam survei. Secara umum dapat dikelompokkan pada dua metode utama, yaitu sampel yang probabilitas dan sampel yang non-probabilitas. Keunggulan sampel probabilitas adalah dapat mengeneralisasi temuan survei pada tingkat populasi. Dalam sampel probabilitas, semua unit di populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk terpilih secara acak sebagai responden.

Setelah menentukan model penarikan sampel yang dipilih, peneliti dapat menentukan berapa sampel yang akan diambil dalam survei. Penentuan ukuran sampel dipengaruhi oleh beberapa aspek di antaranya, tingkat presisi yang diinginkan (*significance level* dan *confidence interval*), kekuatan data (statistik) yang diinginkan, kemampuan peneliti untuk mengakses subyek penelitian, derajat populasi yang dapat distratifikasi, dan seleksi terhadap unit yang relevan untuk dianalisis (Glasow, 2005). Selain itu, desain sample juga dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan ketersediaan kerangka populasi (Frankel, 2010). Jumlah sampel yang dipilih akan mempengaruhi berapa dana yang akan digunakan, semakin besar sampel, akan semakin besar dana survei. Penentuan jumlah sampel juga akan menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan survei.

Tujuan :

Peserta memahami apa itu survei dan tujuannya, bagaimana proses melakukan sampling serta pilihan-pilihan model penarikan sampling.

Waktu : 30 menit

Langkah-Langkah

1. Pemateri menjelaskan definisi survei dan tujuan pelaksanaan survei serta perbedaan survei dengan jenis pengumpulan data yang lain.
2. Pemateri menjelaskan definisi sample, jenis-jenis penarikan sample serta metode penarikan sampel.
3. Pemateri menjelaskan faktor yang menentukan besaran dan ukuran sampel yang akan dipilih.

Rujukan: Lihat buku panduan pelatihan halaman 22-23

Kegiatan 2: Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Survei dengan Isu Sensitif

Pengantar

Desain instrumen survei mempengaruhi tinggi atau rendahnya tingkat *response rate* riset dengan tema-tema sensitif.

Tujuan:

Peserta mengetahui faktor-faktor yang berpotensi mengakibatkan terjadinya angka *non-response rate* serta menggunakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan response orang yang akan diwawancarai.

Waktu : 20 menit

Langkah-langkah

1. Pemateri menjelaskan kategori-kategori dan implikasi dari pertanyaan-pertanyaan dengan isu sensitif.
2. Pemateri menjelaskan metode/platform yang bisa dipilih untuk mengurangi tingginya *non-response rate* terhadap pertanyaan sensitif.

Rujukan: Lihat buku panduan pelatihan halaman 23-24

Kegiatan 3: Memahami Alur Kerja dan Prosedur Melakukan Survei

Pengantar

Dalam pelaksanaan survei dengan tema sensitif, manajemen dan persiapan pelaksanaan survei menjadi penting untuk memastikan kualitas data yang baik dan tingkat *response rate* yang tinggi. Proses perencanaan survei dapat dibagi dalam empat kelompok, yaitu: perencanaan, pengembangan, manajemen dan pengumpulan data, dan penyajian data (Kennedy et. al, 2010).

Tujuan:

Peserta mampu merancang survei dengan standarisasi yang terukur dan efektif sesuai dengan kaidah penelitian.

Waktu: 40 menit

Langkah-Langkah:

No	Langkah-Langkah	Keterangan
1	Menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan survei. Mulai dari penyiapan proposal, ruang lingkup pekerjaan, anggaran pelaksanaan, dan jangka waktu pelaksanaan survei.	<ol style="list-style-type: none">1. Pemateri menjelaskan bagaimana standarisasi penyiapan proposal survei.2. Peneliti menjelaskan bagaimana membuat perencanaan survei (rancangan biaya, waktu, logistik survei, pembagian kerja, kebutuhan tenaga lapangan, dll)
2	Menjelaskan tahap proses pelaksanaan survei seperti menentukan desain sample, menentukan cara pengumpulan data, dan menyiapkan kuesioner.	<ol style="list-style-type: none">1. Pemateri mereview kembali metode penarikan sample.2. Pemateri menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat kuesioner dan menjelaskan contoh-contoh kuesioner dengan tema sensitif.3. Pemateri menjelaskan jenis-jenis pengumpulan data.

- | | | |
|---|---|---|
| 3 | Menjelaskan tahap pelaksanaan survei, seperti pelaksanaan training, dan kendali mutu. | 1. Peneliti menjelaskan aspek apa saja yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan training.
2. Pemateri menjelaskan bagaimana melakukan kendali mutu survei. |
| 4 | Menjelaskan proses dan standarisasi pembuatan laporan. | Pemateri menjelaskan standarisasi yang harus dilakukan dalam membuat laporan survei. |

Contoh Pertanyaan Isu Sensitif terhadap Sikap/Dukungan Publik terhadap Bom 9/11

Aspek	Contoh Pertanyaan
Pengenalan (Berdasarkan Peristiwa yang Telah Terjadi)	Pada tanggal 11 September tahun 2001 terjadi serangkaian serangan bunuh diri yang dilakukan Al Qaeda pimpinan Osama bin Laden di Menara Kembar World Trade Center (WTC) di New York, Amerika Serikat. Apakah Ibu/Bapak pernah mendengar/mengetahui rangkaian aksi bom tersebut? (Pernah mendengar, Tidak pernah mendengar)
Sikap terhadap Motif (Berdasarkan Peristiwa yang Telah Terjadi)	Al Qaeda menyatakan bahwa motif pengeboman WTC adalah merupakan reaksi atas kebijakan luar negeri Amerika Serikat, yakni dukungan terhadap Israel, keberadaan tentara AS di Arab Saudi, sanksi AS terhadap Irak. Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap MOTIF pengeboman tersebut? (Setuju, tidak setuju)
Sikap terhadap Cara (Berdasarkan Peristiwa yang Terjadi)	Apakah Bapak/Ibu setuju/tidak setuju dengan CARA Al-Qaeda melakukan serangan bunuh diri terhadap menara kembar World Trade Center (WTC) di New York, Amerika Serikat tersebut? (Setuju, Tidak Setuju)

Sumber: Fernandes (2019)

Rujukan: Lihat buku panduan pelatihan halaman 24-33

SESI 4

MENGANALISIS DATA KUANTITATIF DAN PENGELOLAAN DATA YANG TRANSPARAN, AKUNTABEL DAN TERPADU

Pemateri: Edbert Gani Suryahudaya

Di akhir sesi ini peserta diharapkan mampu untuk:

1. Peserta dapat memahami cara membaca dan memahami komponen data kuantitatif secara tepat dan teliti.
2. Peserta mampu menginterpretasi data statistik secara tepat.
3. Peserta memiliki pemahaman tentang *open data* dan fungsinya.
4. Peserta memahami komponen utama dalam merancang sistem pengelolaan data.



Durasi

90 menit



Topik

Menganalisis Data Kuantitatif dan Pengelolaan Data



Metode

Curah Pendapat, Simulasi dan Tanya Jawab

Kegiatan I: Menganalisis Data Kuantitatif

Waktu: 45 menit

Pengantar

Penelitian kuantitatif pada dasarnya menekankan pada pengukuran secara obyektif dan analisis secara statistik, matematis atau angka dari data-data yang dikoleksi melalui polling dan survei. Penelitian kuantitatif mengutamakan pengumpulan data numerikal dan berupaya mengeneralisasikannya kepada beberapa kelompok orang untuk menerangkan suatu fenomena yang khusus. Di bagian sebelumnya sudah dijelaskan tentang pembuatan kuesioner, bagaimana mengumpulkan data kuantitatif, bagaimana melakukan proses kontrol terhadap data dan akhirnya bagaimana memproses data tersebut (Babbie, 2010).

Di bagian ini akan dijelaskan bagaimana menganalisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah suatu proses untuk menginspeksi, membersihkan, mentransformasi suatu model untuk memunculkan informasi yang penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan serta menawarkan kesimpulan. Penelitian kuantitatif yang mengandung isu sensitif juga perlu untuk memikirkan bagaimana

cara untuk memotret substansi yang dianggap sensitif, misalnya penelitian tentang korupsi, radikalisasi, dan politik identitas ke dalam instrumen kuantitatif tersebut, misalnya dalam kuesioner.

Sebagai pendukung untuk melakukan analisis data kuantitatif terkait isu-isu sensitif terkadang diperlukan suatu metode kombinasi yaitu antara kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*), seperti yang sudah di terangkan di bab pertama dalam buku panduan ini. Kombinasi dari dua metodologi ini sering disebut sebagai ‘analisis kuantitatif dari data kualitatif’.

Setelah data diolah, diskusi dalam pembahasannya harus dilakukan secara kritis (*analytical*), logis dan komprehensif. Dalam proses analisis, data harus dapat diinterpretasi dengan baik, dan membandingkan serta membedakan hasilnya dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, harus dipastikan apakah hasil analisis data tersebut mendukung atau menolak hipotesis awal yang sudah dikemukakan. Hasil analisis dari data kuantitatif harus bisa juga mendeskripsikan tren, perbandingan dari kelompok-kelompok serta hubungan antar variabel.

Langkah-Langkah

1. Setiap peserta mengisi pre-test selama satu menit.
2. Fasilitator menjelaskan tujuan dan fokus dari sesi ini dan mengaitkannya dengan sesi-sesi sebelumnya.
3. Fasilitator menjelaskan komponen-komponen data statistik sambil menampilkan beberapa contoh data (*analisis frekuensi, crosstabulations, signifikansi*). (Lihat halaman 37-42)
4. Fasilitator membagikan beberapa soal interpretasi data statistik kepada peserta. Peserta diminta untuk menjawab soal masing-masing.
5. Fasilitator membagi peserta ke kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan keterbatasan penyajian data sesuai soal yang diberikan. (Lihat halaman 42-48).
6. Tiap kelompok kecil disatukan kembali dalam kelompok besar dan fasilitator menyampaikan kesimpulan.
7. Setiap peserta mengisi post-test selama satu menit.

Rujukan: Lihat buku panduan pelatihan halaman 37-48

Kegiatan 2: Pengelolaan Data

Waktu: 45 menit

Pengantar

Setiap instansi di pemerintahan pusat dan daerah membutuhkan pengelolaan data yang baik untuk menunjang proses pembuatan kebijakan yang terukur dan akurat. Secara umum, proses pengambilan keputusan oleh pengambil kebijakan saat ini belum sepenuhnya berdasarkan tata kelola data yang baik. Untuk itu, pengelolaan data perlu dilakukan secara sistematis untuk memudahkan dan mengefisienkan kebijakan-kebijakan pemerintah.

Pengelolaan data tidak dapat dilihat sebatas formalitas semata, melainkan tulang punggung dari rantai pengambilan keputusan secara tepat sasaran. Pasalnya, seringkali pemerintah menghadapi persoalan mendasar seperti ketidakterediaan data dan perbedaan data di antara K/L. Hal tersebut mempengaruhi lambannya proses implementasi kebijakan. Sistem yang ajek dalam pengelolaan data perlu dibangun dan

dipelihara sebagai proses bisnis organisasi. Beberapa regulasi telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk menunjang hal tersebut. Setiap K/L tinggal mengatur dan mengimplementasikannya di masing-masing institusi.

Langkah-Langkah

1. Setiap peserta mengisi pre-test selama satu menit.
2. Fasilitator menjelaskan terkait konsep open data. (Lihat halaman 53-55)
3. Fasilitator meminta peserta menggambarkan sistem data di birokrasinya.
4. Fasilitator memfasilitasi peserta untuk mengevaluasi sistem yang mereka buat. (Lihat halaman 55-57)
5. Fasilitator membagi peserta ke kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan keterbatasan dan tantangan open data.
6. Tiap kelompok kecil disatukan kembali dalam kelompok besar dan fasilitator menyampaikan kesimpulan.
7. Setiap peserta mengisi post-test selama satu menit.

Rujukan: Lihat buku panduan pelatihan halaman 53-57

SESI 5

CONTOH RISET ISU SENSITIF DAN TANTANGAN IMPLEMENTASINYA

Pemateri: Medelina K Hendytio & Beltsazar A. Krisetya

Modul ini akan mendalami pendekatan-pendekatan kualitatif yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data riset isu sensitif. Pengajaran dilakukan dengan contoh-contoh riset isu sensitif mengenai reformasi birokrasi, korupsi, dan radikalisme di kalangan perempuan. Harapannya, dengan mempelajari contoh-contoh penelitian empiris mengenai ketiga topik penelitian tersebut, peserta dapat membiasakan diri dengan beragam isu sensitif yang muncul di birokrasi/pemerintahan dan aparaturnya, serta elemen-elemen di masyarakat, serta mengembangkan topik-topik riset isu sensitif baru.

Pembelajaran akan menekankan pada tiga elemen: identifikasi isu sensitif, metode wawancara isu sensitif, dan metode verifikasi data. Identifikasi isu sensitif diperlukan mengingat setiap isu berpotensi menjadi sensitif, dan sudah menjadi tugas peneliti untuk mengantisipasi beragam kemungkinan dan potensi sensitivitas dari sebuah isu yang diteliti. Teknik wawancara isu sensitif akan membantu peserta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat dilakukan sebelum, selama, dan sesudah wawancara untuk meningkatkan rasa saling percaya (*rapport building*) dengan narasumber dan mengelola data dan informasi sensitif yang diperoleh. Sedangkan teknik verifikasi data akan membantu peserta dan calon peneliti isu sensitif untuk meningkatkan keabsahan data dengan metode-metode ilmiah, untuk memperkecil bias dan menguji kebenaran data-data yang bertentangan, yang kerap ditemui dalam penelitian isu sensitif.

Pengantar

Modul sebelumnya telah memberikan pengertian dan konsep penelitian dengan isu sensitif baik melalui berbagai teori maupun pendekatan. Pemahaman teoritis tersebut perlu ditransformasikan menjadi kemampuan yang dapat dibuktikan dalam praktek yang artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Dalam hal ini peserta pelatihan pada akhirnya mampu mengenali dan melaksanakan penelitian yang di dalamnya terdapat isu sensitif. Untuk mendukung transformasi tersebut modul ini memanfaatkan beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan di bidang reformasi birokrasi, korupsi dan radikalisme perempuan, dengan isu sensitif.

Ketiga bidang tersebut dalam modul ini berfungsi sebagai studi kasus. Sebagai pendekatan, kunci penelitian studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi, atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi (Hodgetts & Stolte, 2012). Menurut Yin (1996) studi kasus merupakan proses pencarian pengetahuan yang empiris untuk menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan yang nyata.

Melalui kasus ketiga penelitian sebelumnya peserta pelatihan dapat melakukan eksplorasi sekaligus melakukan investigasi apa, bagaimana dan kriteria isu sensitif, dan akhirnya memperoleh wawasan yang mendalam obyek yang dipelajari. Dengan mengenali isu sensitif dalam penelitian peneliti dapat menentukan metode penelitian maupun teknik pengumpulan data yang sesuai.

Modul ini memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan untuk mengenali dan mengelola isu sensitif dalam suatu penelitian sehingga tercapai tujuan penelitian yang ditetapkan. Pengenalan dan pengelolaan isu sensitif melalui analisa dan pemahaman penelitian di bidang reformasi birokrasi, korupsi dan radikalisme di kalangan perempuan, peserta juga dapat mengenali tingkat sensitivitas isu serta aktor dan stakeholder yang terlibat di dalamnya. Bagian ini akan memberikan beberapa contoh riset isu sensitif beserta dengan tantangan penelitian yang muncul terutama terkait interaksi dengan obyek penelitian dalam proses pengumpulan data, baik obyek sebagai individu maupun kelompok serta tantangan dalam pengumpulan bukti. Fahie (2014) menyatakan tantangan dalam melaksanakan riset dengan isu sensitif adalah soal etika dan metodologi, yang meliputi aspek ukuran dan banyaknya sampel serta akses, desain riset, cara mengajukan pertanyaan yang benar, serta akurasi data yang dapat dipercaya.

Mata ajar disajikan secara interaktif, melalui kombinasi metode ceramah interaktif, tanya jawab dan praktik. Keberhasilan peserta dinilai dari kemampuannya mengenali dan memformulasikan isu sensitif dalam penelitian, serta menyusun instrumen pengumpulan data kualitatif, di antaranya dengan wawancara dan membangun hubungan yang positif dengan nara sumber. Modul ini terdiri dari tiga bagian, yang saling terkait. Pengayaan dan pendalaman materi dilakukan melalui pemberian latihan dan diskusi.

Tujuan Pembelajaran

Panduan ini akan dibagi menjadi 3 sub-bagian, dengan tujuan masing-masing sub-bagian sebagai berikut:

Sub-bagian	Tujuan
Mengenali dan merumuskan isu sensitif	Peserta mampu memilah dan mengidentifikasi topik-topik penelitian yang berpotensi menjadi sensitif
Mengumpulkan dan mengategorisasi data dan informasi	Peserta memahami langkah-langkah pengumpulan data tertulis dan wawancara dalam isu sensitif, serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul
Memvalidasi data dan informasi	<p>Peserta dapat meningkatkan keabsahan dan keandalan data/informasi sensitif dalam riset</p> <p>Peserta dapat membedakan data yang akurat dan yang berdasarkan asumsi</p> <p>Peserta memiliki kemampuan memperoleh dan melakukan kendali data yang akurat untuk mendukung tujuan penelitian</p>

MATERI POKOK

1. Mengenali dan Merumuskan Isu Sensitif
 - a. Menentukan Tema dan Fokus Penelitian dalam Reformasi Birokrasi, Korupsi dan Radikalisme di kalangan Perempuan
 - b. Identifikasi Isu sensitif dalam Penelitian Reformasi Birokrasi, Korupsi dan Radikalisme di Kalangan Perempuan
 - c. Tingkat sensitivitas dan kriteria isu
2. Mengumpulkan data dan Informasi kualitatif Isu Sensitif
 - a. Sumber data dan Informasi isu sensitif

- b. Identifikasi Tantangan dan Hambatan dalam memperoleh sumber Data
 - c. Teknik wawancara dan cara pengumpulan data isu sensitif
3. Meningkatkan Keabsahan Bukti
- a. Perbedaan Bukti dan Asumsi
 - b. Cara menghindari bias dan subjektivitas
 - c. Operasionalisasi Triangulasi

Mengenali dan Merumuskan Isu Sensitif



Durasi
30 menit



Topik
Identifikasi isu-isu sensitif



Metode
Diskusi interaktif, penjelasan, latihan kelompok

Metode Pembelajaran

- 5' Fasilitator menjelaskan tujuan dan hasil yang diharapkan dari sesi ini, dan menjelaskan keterkaitannya dengan sesi sebelumnya
- 10' **Pre-assessment**
Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang **pengalaman melakukan penelitian, dan apakah ada penelitian tentang isu sensitif?**



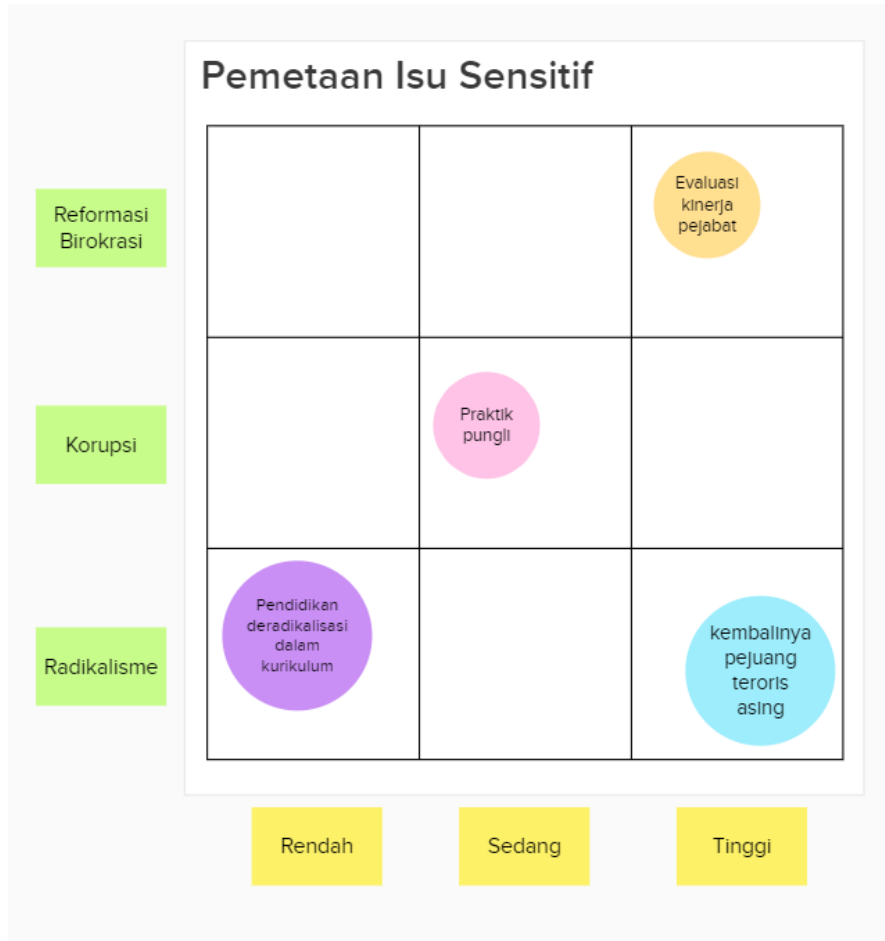
Fasilitator memetakan jawaban peserta ke dalam spektrum. Tujuannya untuk memberikan gambaran pada seluruh peserta mengenai latar belakang pengalaman penelitian masing-masing, serta mengelola ekspektasi peserta terhadap materi pembelajaran



Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang **hal-hal apa saja yang bisa menjadi fokus penelitian reformasi birokrasi, korupsi, dan radikalisme, serta mengapa penelitian dengan topik tersebut dapat menjadi isu sensitif?**



Fasilitator mengisi papan virtual dengan mengategorisasikan jawaban peserta ke dalam kotak 3x3 menurut topik penelitian dan potensi sensitivitas isu:



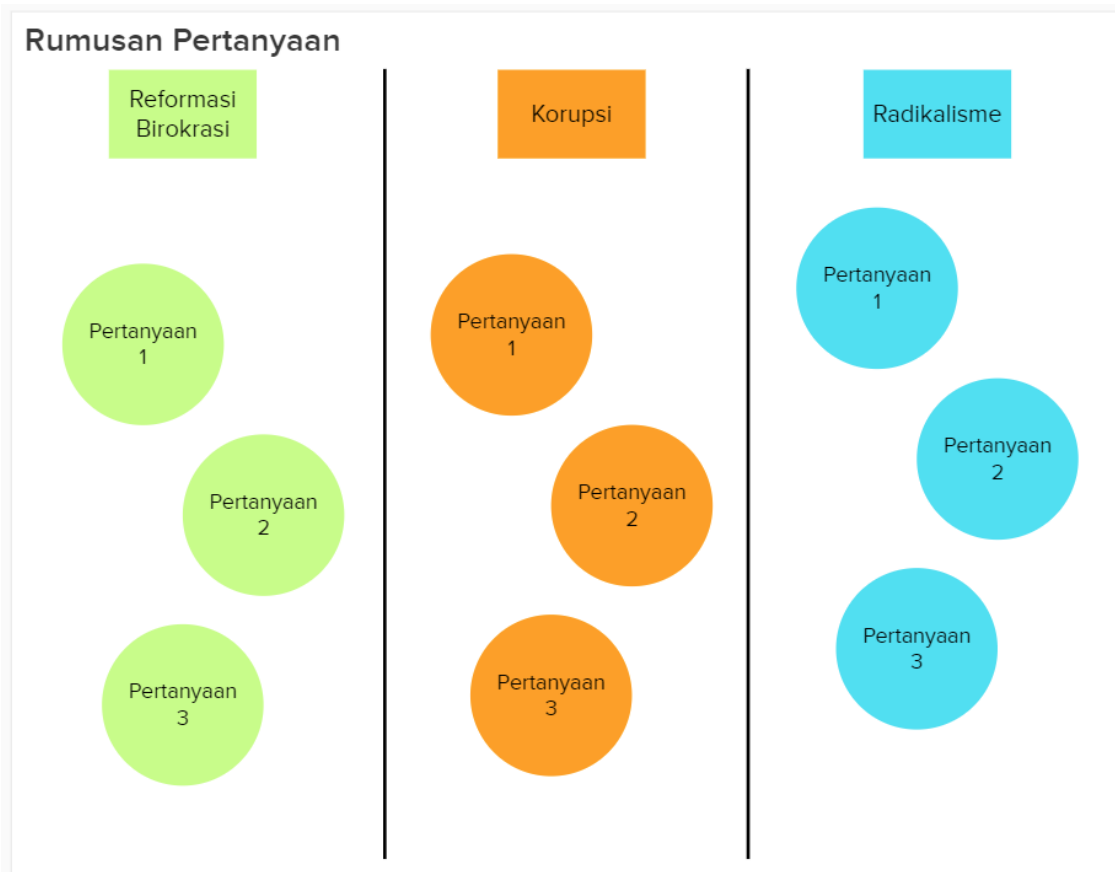
10' Penyampaian materi. Fasilitator menjelaskan

- Hal-hal yang dapat dibahas dalam penelitian Rekrutmen ASN, Korupsi maupun Radikalisasi dan Keterlibatan Perempuan
- Potensi isu sensitif dalam ketiga contoh penelitian tersebut dan argumen tentang mengapa topik tersebut dapat menjadi isu sensitif
- Tingkat sensitivitas isu berdasarkan subjek yang terkena dampak serta sifat topiknya

5' Latihan kelompok. Peserta berlatih merumuskan isu sensitif dalam tiga topik penelitian tertentu



Fasilitator mengajak peserta untuk menuliskan rumusan masalah (*research question*) untuk tiga topik yang dicontohkan



Bahan rujukan

Lihat buku panduan hal 61 – 69

Mengumpulkan Data dan Informasi kualitatif Isu Sensitive



Durasi
30 menit



Topik
Mengumpulkan data dan informasi kualitatif untuk penelitian isu sensitif



Metode
Diskusi interaktif, penjelasan, latihan kelompok

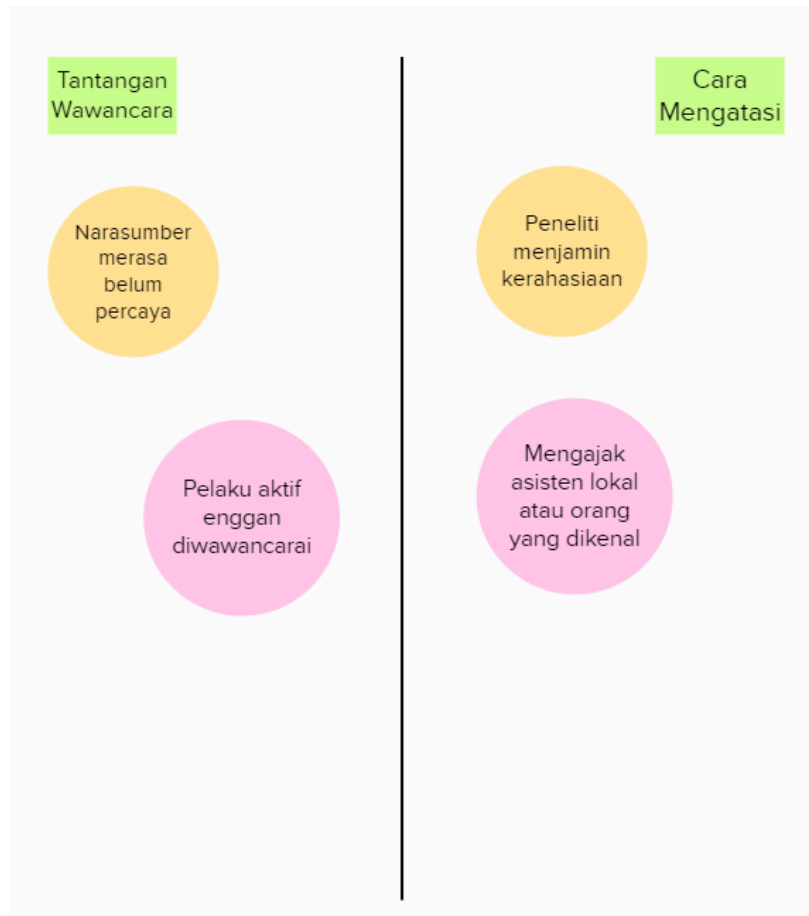
Metode Pembelajaran

10' **Penyampaian materi - Tantangan pengumpulan data.**

Fasilitator menjelaskan:

- Sumber data dan informasi yang diperlukan dalam contoh studi Rekrutmen ASN, Korupsi dan Radikalisasi dan Keterlibatan Perempuan
- Hambatan dan tantangan yang mungkin di hadapi dalam mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian

- 10'** **Penyampaian materi – teknik wawancara.** Fasilitator menjelaskan:
- pemilihan responden yang relevan
 - tantangan yang dihadapi dalam interviu
 - teknik mengatasi hambatan dalam memperoleh responden dalam Pra wawancara, Wawancara dan Pasca wawancara
 - *The Milieu Approach*
 - Kriteria Responden berdasarkan penilaian dan fokus dan tema studi. (Cowles 1988)
- 5'** **Latihan kelompok.** Fasilitator meminta peserta mengidentifikasi narasumber untuk Topik penelitian yang dipilih sendiri, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta cara mengatasinya
- 5'** **Diskusi bersama.** Fasilitator dan peserta mendiskusikan hasil kerja 2-3 peserta



Bahan rujukan

Lihat Buku Panduan hal 70 – 72

Meningkatkan Keabsahan Bukti



Durasi
30 menit



Topik
Verifikasi data dan informasi yang telah dikumpulkan



Metode
Diskusi interaktif, penjelasan, latihan kelompok

Metode Pembelajaran

5'Diskusi awal. Peserta mengikuti diskusi awal sesi dengan menyebutkan tantangan yang mungkin dihadapi terkait keabsahan data/informasi dari sumber tertulis maupun wawancara

10'Penyampaian materi. Fasilitator menjelaskan:

- Perbedaan bukti dan asumsi
- Cara membangun objektivitas dan menghindari bias dalam pengumpulan data
- Operasionalisasi triangulasi

10'Sesi tanya-jawab. Fasilitator memfasilitasi sesi tanya jawab

5'Evaluasi. Peserta diminta mengisi Formulir Pasca Kegiatan

Bahan rujukan

Lihat Buku Panduan hal 72 – 74

LAMPIRAN

Evaluasi Penguasaan Materi

Dalam skala 1 (sangat sedikit) hingga 10 (sangat banyak), bagaimana bapak/ibu menilai pengetahuan yang bapak/ibu miliki mengenai hal-hal berikut SEBELUM dan SESUDAH pelatihan?

Materi Pokok	Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan
Identifikasi isu sensitif dalam penelitian reformasi birokrasi, korupsi, dan radikalisme di kalangan perempuan		
Tingkat sensitivitas isu dalam penelitian		
Mengumpulkan data dan Informasi kualitatif		
Identifikasi Sumber data dan Informasi		
Identifikasi Tantangan dan Hambatan dalam memperoleh		
Teknik wawancara dan cara pengumpulan data isu sensitif		
Meningkatkan Keabsahan Bukti		
Perbedaan Bukti dan Asumsi		
Cara menghindari bias dan subjektivitas		
Operasionalisasi Triangulasi		

Evaluasi Jalannya Pelatihan

Dalam skala 1 (sangat buruk) hingga 10 (sangat bagus), berikan penilaian Anda terhadap modul pelatihan ini.

Komponen	Nilai
Peningkatan pemahaman	
Kualitas materi	
Teknik penyampaian	
Fasilitas/prasarana	
Durasi	

Evaluasi Metode Pelatihan

Dalam skala 1 (sangat buruk) hingga 10 (sangat bagus), berikan penilaian Anda terhadap variasi-variasi metode yang digunakan dalam pelatihan ini.

Komponen	Nilai
Presentasi	
Diskusi bersama	
Tugas mandiri	
Sesi tanya-jawab	
Penggunaan papan virtual	
Latihan kelompok	

Bagian mana yang paling relevan bagi bapak/ibu dalam pelatihan ini?

Bagian mana yang dirasa dapat lebih diperdalam/digali dalam pelatihan ini?

Apa saran/rekomendasi bapak/ibu untuk pelatihan ini?

SESI 6

TANTANGAN DAN PENGALAMAN SURVEI OPINI PUBLIK DI INDONESIA

Pemateri: Arya Fernandes

Di akhir sesi ini peserta diharapkan dapat untuk:

1. Mengetahui sejarah perkembangan survei opini publik di Indonesia, faktor yang mempengaruhi berkembangnya lembaga survei dan penggunaan survei dalam pemilu dan pilkada
2. Mengetahui peran survei opini publik dalam proses pengambilan kebijakan publik
3. Mengetahui tantangan internal dan eksternal dalam pelaksanaan survei di Indonesia
4. Meningkatkan literasi peserta terhadap survei
5. Tertarik untuk menggunakan survei dalam merancang sebuah kebijakan publik



Durasi
60 menit



Topik
Perkembangan dan peran survei opini publik di Indonesia dan tantangan pelaksanaan survei di Indonesia



Metode
Penyampaian materi dan tanya jawab

Pengantar

Dalam bagian ini akan dijelaskan bagaimana tantangan dan pengalaman sejumlah lembaga dalam melakukan survei di Indonesia terutama survei dengan isu-isu sensitif. Secara singkat juga dijelaskan perkembangan survei opini publik di Indonesia yang menunjukkan tingginya kebutuhan terhadap survei, baik dari sisi partai, kandidat atau pengambil kebijakan. Faktor situasi politik juga mempengaruhi perkembangan kelembagaan dari organisasi lembaga survei. Tomsa (2020) membagi tiga periodisasi pertumbuhan lembaga survei yaitu, fase formasi (1998-2004), ekspansi dan fragmentasi (2004-2014), serta polarisasi dan profesionalisme lembaga survei (2014-sekarang).

Di tengah menguatnya survei-survei politik, survei-survei berbasis kebijakan sebenarnya masih belum menjadi arus besar di Indonesia. Biasanya survei kebijakan lebih banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga riset dan universitas. Sementara lembaga survei profit lebih banyak melakukan survei-survei politik (pilkada, pemilu dan pilpres). Rendahnya pelaksanaan survei berbasis kebijakan, bisa jadi dipengaruhi oleh kebutuhan atau permintaan kementerian dan lembaga yang rendah terhadap survei. Faktor lainnya bisa terjadi karena penggunaan survei mungkin belum menjadi arus utama dalam proses pengambilan kebijakan di pemerintah.

Penyampaian dibagi dalam 2 kegiatan:

1. Perkembangan dan Peran Survei Opini Publik di Indonesia
2. Tantangan Pelaksanaan Survei di Indonesia

Kegiatan 1 : Perkembangan dan Peran Survei Opini Publik di Indonesia

Tujuan:

Peserta dapat memahami perkembangan riset opini publik di Indonesia serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya survei di Indonesia.

Waktu : 30 menit

Langkah-langkah:

1. Pemateri menjelaskan sejarah perkembangan survei opini publik di Indonesia.
2. Pemateri menjelaskan faktor yang mempengaruhi berkembangnya lembaga survei dan penggunaan survei dalam pemilu dan pilkada.
3. Pemateri menjelaskan profesionalisme lembaga survei dan akurasi hasil survei dan hitung cepat dari pemilu ke pemilu

Rujukan: Lihat buku panduan pelatihan halaman 78-81

Kegiatan 2 : Tantangan dan Pengalaman Pelaksanaan Survei dengan Isu Sensitif

Tujuan:

Peserta dapat memahami apa saja tantangan internal dan eksternal dalam pelaksanaan survei opini publik di Indonesia serta mengetahui model-model pelaksanaan survei dengan isu sensitif.

Waktu : 30 menit

Langkah-langkah:

1. Pemateri menjelaskan tantangan internal pelaksanaan survei, seperti peningkatan profesionalisme, integritas dan kredibilitas.
2. Pemateri menjelaskan tantangan eksternal seperti perlunya peningkatan literasi media terhadap survei opini publik.
3. Pemateri menjelaskan peran survei opini publik dalam pembuatan kebijakan publik.

Rujukan: Lihat buku panduan pelatihan halaman 83-85 .